

## PELATIHAN BERMAIN MUSIK ANGKLUNG UNTUK MENGEMBANGKAN KECERDASAN MUSIKAL ANAK USIA DINI DI PAUD ST. ANTONIUS DARI PADUA SINTANG

Yohanes Berkhmas Mulyadi, Suryameng, Lorentina, Agata Meli Somalinggi, Fransiska Yolanda,  
Priskyilla.

Prodi Pendidikan Guru PAUD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Email: yostellano@gmail.com, Suryamengb@gamil.com, Lorentina@gmail.com, Agata12@gmail.com,  
Yolanda@gmail.com, Priskyilla@gmail.com

---

**Abstract :** *Every child has artistic potential within him. Art is also one aspect of a child's growth and development. Playing angklung music is an art as well as a world heritage that needs to be developed and trained from an early age so that children have a sense of art within themselves as well as to train concentration, patience, dan calm. This community service activity stems from the problem that children of PAUD St. Antonius from Padua sometimes play angklung musical instruments as they please, lack concentration and do not follow the instructions of the teacher. The purpose of community service is that children can learn how to play angklung music well and correctly, increase children's musical intelligence, train concentration, patience and calm as the benefits of playing angklung music. The method used is training and demonstration. The results of community service are that children can play angklung musical instruments happily and happily, musical intelligence begins to appear, children begin to concentrate and patiently follow the coach's instructions*

**Keywords:** *Playing Angklung Music, Musical Intelligence, Early Childhood*

---

**Abstrak :** Setiap anak memiliki potensi seni dalam dirinya. Seni juga merupakan salah satu aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain musik angklung adalah sebuah seni sekaligus warisan dunia yang perlu dikembangkan dan dilatih sejak anak usia dini agar anak-anak memiliki rasa seni dalam dirinya sekaligus untuk melatih konsentrasi, kesabaran dan ketenangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertolak dari permasalahan bahwa anak-anak PAUD St. Antonius dari Padua kadang memainkan alat musik angklung sesuka hati, kurang konsentrasi dan tidak mengikuti petunjuk dari guru. Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah anak-anak dapat mengetahui cara memainkan musik angklung yang baik dan benar, meningkatkan kecerdasan musikal anak, melatih konsentrasi, kesabaran dan ketenangan sebagai manfaat dari bermain musik angklung. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan demonstrasi. Hasil pengabdian kepada masyarakat yaitu anak-anak dapat memainkan alat musik angklung dengan gembira dan senang, kecerdasan musikal mulai terlihat, anak-anak mulai konsentrasi dan sabar mengikuti arahan pelatih

**Kata kunci :** *Bermain Musik Angklung, Kecerdasan Musikal, Anak Usia Dini*

---

### PENDAHULUAN

Bemain adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan untuk memperoleh kesenangan, hiburan, atau pembelajaran, baik secara spontan maupun terstruktur. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, bermain memiliki fungsi yang sangat

penting karena menjadi sarana alami bagi anak untuk belajar dan mengembangkan berbagai aspek perkembangan, seperti motorik, kognitif, sosial, emosional, dan bahasa.

Angklung adalah alat musik tradisional yang berasal dari Jawa Barat yang dimainkannya dengan cara digoyangkan.

Permainan angklung juga salah satu aset alat musik tradisional yang sudah mendunia. Anak dari sejak usia dini harus mulai dikenalkan agar lebih mengetahui tentang alat-alat musik tradisional. Angklung sebagai salah satu alat musik tradisional Indonesia memiliki nilai budaya yang tinggi serta potensi besar dalam menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, seperti koordinasi motorik, konsentrasi, kerja sama, dan rasa percaya diri. Oleh karena itu, pengenalan angklung kepada anak usia dini, terutama melalui metode bermain sambil belajar, menjadi bagian yang penting dalam proses pendidikan di TK dan PAUD

Menurut Rosydiana (2017:57) Angklung adalah alat musik yang sesuai untuk siapa saja. Bukan hanya mendatangkan kegembiraan tapi juga dapat membantu membentuk karakter yang positif mendidik melalui cara permainan secara berkelompok.

Menurut Mulyana & Nursanti (2021) angklung memiliki nilai luhur sehingga diakui sebagai warisan dunia tak benda oleh UNESCO. Angklung bukan sekedar benda mati yang terbuat dari bambu yang suatu saat bisa rusak, namun ide dan gagasan yang abadi lewat kreatifitas dan inovasi manusianya sebagai pendukung kebudayaan melahirkan sebuah karya seni yang tidak hanya bernilai estetika, namun menyimpan kearifan lokal dan bukti kecerdasan ekologis manusia dalam menjaga keseimbangan alam lewat ekspresi seni yang kuat akan spiritual dan religius.

Nugroho, dkk (2015) menyatakan bermain musik angklung umumnya dimainkan dengan cara digoyangkan akan membentuk bunyi tergantung panjang dan tinggi setiap angklung. Lebar dan tinggi tabung atau bambu ini menciptakan resonansi suara

Dapat disimpulkan bahwa bermain musik angklung adalah sebuah seni sekaligus warisan dunia yang perlu dikembangkan dan dilatih sejak anak usia dini agar anak-anak memiliki rasa seni dalam dirinya sekaligus untuk melatih kesabaran, ketenangan dan kesenangan.

Menurut Situmorang (2023) permainan angklung yang digelar dalam sebuah pertunjukan dapat menyalurkan bakat bermain musik angklung serta mengamalkan ilmu pendidikan berketerampilan bermain musik sekaligus menggalakan kembali budaya tradisi Indonesia. Permainan alat musik angklung dapat meningkatkan perkembangan anak. dengan itu anak dapat mengingat dan juga mengetahui suara-alunan dari angklung, tanpa kita sadari kita telah menstimulasi perkembangan musik anak dalam bermain angklung.

Permainan alat musik angklung berkaitan erat dengan adat istiadat, identitas budaya dan seni di Indonesia. Alat musik biasa dimainkan pada saat tertentu seperti penanaman padi, panen, sampai khitanan. Pembelajaran seni musik menggunakan alat musik angklung juga menjadi sarana

pengembangan dan pembentukan karakter siswa dalam meningkatkan rasa cinta tanah air.

Menurut Rizky, dkk (2022 ) melalui permainan angklung, anak tidak hanya dapat mengasah kemampuan kerja sama mereka, tetapi juga mengalami stimulasi di berbagai aspek perkembangan lainnya, kemampuan musikal, kognitif, dan motorik halus saling berkaitan.

### **Kecerdasan Musikal**

Kecerdasan musikal adalah kemampuan memahami dan mengekspresikan bentuk musik, termasuk sensitivitas terhadap ritme, melodi, serta komposisi bunyi musik. Kecerdasan ini melibatkan aspek holistik intuitif dan analitis teknis. Anak yang dibina musikalitas sejak dini cenderung memiliki kemampuan bermusik yang lebih baik. Hal ini juga mempertajam kepekaan emosional dan merangsang kecerdasan lainnya. kecerdasan musikal anak berkembang secara optimal apabila dilatih dengan sugesti yang baik dari orang dewasa disekitarnya, Nirwana, dkk. (2023).

Kecerdasan musikal adalah kemampuan seseorang dalam menghafal rangkaian nada dan ritme serta mengekspresikannya melalui aktivitas bermusik. Anak dengan kecerdasan ini cenderung senang mendengarkan lagu, menikmati lagu, bahkan mampu menyanyi dan memainkan lagu dengan nada yang benar.

Kecerdasan musikal berarti anak senang memainkan alat musik, berpartisipasi dalam kegiatan musik seperti paduan suara dan drum band, serta memainkan alat musik modern dan tradisional, (Febrina & Sofyan, 2015)

Permendikbud No. 137 Tahun 2014, menyatakan bahwa pada aspek seni yang menunjukkan ciri-ciri kecerdasan musikal pada anak yaitu senang mendengarkan berbagai macam musik atau lagu kesukaannya, memainkan alat musik/ instrumen/ benda yang dapat membentuk irama yang teratur dan bernyanyi sendiri.

Menurut Nirwana, dkk (2023) ciri-ciri anak yang mempunyai kecerdasan musikal yaitu: (a) anak memiliki kepekaan terhadap suara, nada, dan irama, (b) anak terlihat menikmati saat bermain musik, (c) anak suka bersenandung atau bernyanyi, terkadang anak memiliki suara yang merdu, mampu mengingat syair dengan baik, anak dapat memainkan alat musik di rumah atau di sekolah, sebagai anggota band atau orkes, anak dapat mengingat melodi lagu, hebih bisa belajar dengan iringan musik, (d) anak memiliki kepekaan terhadap suara-suara di lingkungannya, (e) anak menyukai banyak jenis alat musik dan selalu tertarik untuk memainkan alat musik.

Menurut Herliani, dkk. (2015) manfaat bermain musik angklung yang dapat dibentuk dalam mengembangkan perkembangan pada anak yaitu: a) Meningkatkan keterampilan kognitif, b) Meningkatkan keterampilan

motorik halus, c) Melatih konsentrasi, kesabaran dan kesenangan d) menumbuhkan aspek seni dalam diri anak e) Meningkatkan keterampilan sosial karena dimainkan lebih dari satu orang, g) meningkatkan kecerdasan musikal yaitu anak-anak memahami cara bermain musik angklung dengan tepat dan merasakan keindahan dari bunyi yang dihasilkan.

### **Cara Mengembangkan Kecerdasan musikal Pada Anak Usia Dini**

Menurut Sujiono (2019) cara mengembangkan kecerdasan musikal pada anak antara lain: 1) beri kesempatan pada anak didik untuk melihat kemampuan yang ada pada diri mereka lebih percaya diri, 2) berikan stimulus-stimulus ringan untuk mereka agar lebih termotivasi, seperti menceritakan tentang kesuksesan para pemain musik di dunia, keliling dunia untuk tampil di panggung dunia, 3) penghargaan terhadap karya-karya yang dihasilkan anak. Seperti buat rak pameran seni, atau buat pentas seni

Menurut Purwadi & Handayani, (2018) ciri individu yang mempunyai kecerdasan musikal 1) memiliki suara yang merdu. Anak memiliki kualitas vokal yang secara alami sesuai untuk menyanyikan lagu-lagu, 2) dapat mengenali dan menunjukkan nada-nada yang sumbang. Anak memiliki kemampuan untuk menyelaraskan vokal mereka dengan nada-nada dalam musik, 3) dapat memainkan alat musik, 4) mampu mengingat lagu/musik dengan cepat dan

akurat, 5) mudah mengikuti irama musik dengan alat perkusi sederhana, 6) mengenali nada-nada berbagai macam lagu atau karya musik, 7) sering mengetuk-ketukan jari secara berirama atau bernyanyi kecil

Kesimpulannya bahwa kecerdasan musikal dapat dikembangkan oleh anak usia dini apabila ada sarana musik, pelatih musik dan minat anak. Musik angklung gampang dimainkan oleh seorang anak apabila ada guru atau pelatih yang melatihnya. Anak yang bisa bermain musik angklung dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak.

PAUD Santo Antonius dari Padua sebagai lokasi PkM terletak di Jl. Wirapati No.123 Kapuas Kiri Hilir Kecamatan Sintang. Jumlah guru yang mengajar ada 5 orang, terdiri dari 1 Kepala PAUD dan 4 anak. Muridnya berjumlah 20 siswa.

Observasi awal yang dilakukan pengabdian dan diperkuat wawancara dengan guru menunjukkan anak-anak sangat suka dengan bermain musik angklung, namun masih minimnya tenaga guru dalam melatih anak-anak untuk main musik angklung. Kegiatan pengabdian ini diperuntukkan pada anak-anak dengan tujuan supaya anak-anak tumbuh minat dan bakatnya dalam memainkan alat musik angklung, anak-anak pun dilatih untuk konsentrasi, sabar dan memahami not-not

Tujuan kegiatan PkM, adalah (1) mengetahui manfaat bermain musik angklung untuk mengembangkan kecerdasan musikal

anak usia dini di PAUD St. Antonius dari Padua Sintang, (2) mengetahui proses pelatihan bermain musik angklung untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini di PAUD St. Antonius dari Padua Sintang. (3) mengetahui cara bermain musik angklung untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini di PAUD St. Antonius dari Padua Sintang.

## **METODE PELAKSANAAN**

Sasaran program PkM dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan ini adalah PAUD St. Antonius dari Padua Sintang sebagai tempat PkM sekaligus mitra PkM supaya dalam proses pembelajaran seni musik, dapat menggunakan alat musik angklung. Kegiatan pelatihan bermain musik angklung diberikan kepada guru-guru dan anak-anak PAUD St. Antonius dari Padua Sintang.

Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM di PAUD St. Antonius dari Padua Sintang adalah metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi dalam bentuk pelatihan. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagai berikut :

- a. Ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan secara umum tentang manfaat bermain musik angklung untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini pada guru dan anak-anak PAUD St. Antonius dari Padua Sintang

- b. Tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodasi oleh pengabdian selama memberikan kegiatan pelatihan
- c. Demonstrasi digunakan untuk mempraktekkan cara bermain musik angklung untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini di PAUD St. Antonius dari Padua Sintang

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil PkM**

#### **a. Tahapan Persiapan dan Penentuan Target Kelompok Sasaran**

Tahap persiapan yang dilakukan oleh tim pelaksana PkM yaitu melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh PAUD St. Antonius dari Padua Sintang. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa PAUD St. Antonius dari Padua Sintang belum memiliki guru atau pelatih musik angklung yang pandai, yang ada hanyalah guru yang bisa melatih not-not yang sederhana. Anak-anak kesulitan konsentrasi karena ada anak yang masih teriak, lari dan mengganggu teman. Dengan adanya bermain musik angklung, anak-anak pun terlatih untuk konsentrasi dan sabar.

#### **b. Tahapan Pelaksanaan Pelatihan Bermain Musik Angklung**

Kegiatan Pelatihan dilaksanakan oleh tim pengabdian pada tanggal 4 November 2025 di ruang kelas PAUD St. Antonius dari Padua

Sintang. Materi yang disampaikan kepada guru-guru dan anak-anak PAUD St. Antonius dari Padua Sintang. antara lain tentang manfaat bermain alat musik angklung, dan cara memainkan musik angklung.

Pada tahap pertama, pemateri menjelaskan manfaat bermain alat musik angklung untuk mencerdaskan musikalitas anak, melatih anak memahami not-not angka yang disinkronisasikan dengan menggoyang alat musik angklung sesuai arahan pelatih atau guru sehingga menghasilkan bunyi sesuai not, anak dilatih untuk sabar, konsentrasi dan harus mengikuti arahan/petunjuk pelatih.

Kemudian tahap kedua pemateri memberikan proses pelatihan. Kegiatan ini dimulai dengan menyiapkan alat musik angklung, selanjutnya dibagikan kepada anak-anak sambil berdiri dan berbaris sesuai not.

Tahap ketiga adalah cara mendemonstrasikan atau memainkan alat musik angklung seperti a) memperkenalkan alat musik angklung satu persatu kepada anak, b) membagikan angklung kepada anak sesuai dengan nomor nada yang tertera pada badan angklung, c) memperkenalkan tangga nada kepada anak 1=do, 2=re, 3=mi, 4=fa, 5=sol, 6=la, 7=si, d) membariskan anak sesuai urutan not nada agar dapat membantu anak mengingat barisan nada diatonic “do, re, mi, fa, sol, la, si. e) mengajarkan anak cara memegang angklung dengan benar agar angklung menghasilkan bunyi yang diinginkan, f) mengajarkan anak cara membunyikan angklung setelah itu anak

membunyikan angklung secara bersama-sama, g) Anak-anak membunyikan alat musik angklung sesuai lagu yang dinyanyikan seperti lagu Kasih Ibu

Kemudian tahap akhir pemateri mengevaluasi berupa penilaian tentang semua kegiatan pelatihan bermain musik angklung untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak mulai dari tahap pertama sampai tahap terakhir. Dari hasil evaluasi ditemukan bahwa kegiatan berlangsung dengan lancar. Peserta semangat dan antusias mengikuti pelatihan. Hal tersebut terlihat dari hasil yang dilakukan oleh peserta. Anak-anak PAUD St. Antonius dari Padua sangat senang, gembira, sabar dan ada anak yang konsentrasi memainkan alat musik angklung serta mengikuti arahan pelatih atau pengabd.

### **Gambar 1. Pengabd Memberikan Arahan Manfaat Bermain Musik Angklung**



### **Gambar 2 Latihan Bermain Musik Angklung**



## Pembahasan

Hasil dari pelatihan ini mampu memberikan masukan bagi para guru PAUD dan anak-anak agar terampil dalam memainkan alat musik angklung. Dari program PkM dihasilkan:

### a. Pada Tahap Pemberian Materi

Anak-anak PAUD St. Antonius dari Padua dapat memahami tentang manfaat bermain musik angklung bahwasannya tidak hanya melatih konsentrasi, kesabaran, menumbuhkan nilai seni tetapi juga meningkatkan musikalitas anak. Kegiatan PkM ini menggunakan alat musik angklung untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak.

Model permainan musik angklung adalah bentuk atau strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengenalkan dan mengajarkan angklung kepada peserta didik, khususnya anak usia dini, melalui pendekatan yang menyenangkan, terstruktur, dan sesuai tahap perkembangan anak. Sutanto & Firmansah, (2022 : 29) Model permainan musik angklung yang dikembangkan pada symbol gerak tangan lebih mengutamakan pada keterampilan yang mahir dalam memainkan angklung, dimana model ini

merupakan metode khusus yang di pergunakan dalam acara pementasan yang dilakukan pada saat akhir pementasan secara keseluruhan. Model permainan musik angklung pada dasarnya lebih menekankan kepada kemampuan keterampilan dalam memainkan alat musik tradisional seperti angklung.

### b. Pada Tahap Pelaksanaan Kegiatan PkM

Dalam pelaksanaan terdapat manfaat dan cara bermain musik angklung, antara lain: (1) Anak-anak dapat mengetahui manfaat bermain musik angklung antara lain (a) Psikologis yaitu melatih kesabaran, ketekunan, ketenangan, kreativitas dan konsentrasi, (b) Fisiologisnya yaitu melatih motorik halus anak yaitu keterampilan fisik yang berhubungan dengan otot-otot kecil dengan koordinasi mata dan tangan dengan cara menggoyang alat musik angklung, (c) Kognitifnya yaitu anak-anak mengenal not angka, mengenal bunyi yang sesuai dengan not (d) sosial yaitu anak-anak bisa bermain sama teman-temannya, menyatukan bunyi sehingga menghasilkan harmonisasi suara musik

(2) Anak-anak mengetahui cara memainkan alat musik angklung seperti mengetahui cara memegang dan menggoyangkan alat musik angklung, anak-anak mengetahui tangga nada kepada anak 1=do, 2=re, 3=mi, 4=fa, 5=sol, 6=la, 7=si, anak-anak mengetahui cara membunyikan angklung secara bersama-sama, anak-anak dapat memainkan alat musik

angklung sesuai lagu yang sedang dinyanyikan guru.

**Gambar 3. Peserta melaksanakan latihan bermain musik angklung**



**SIMPULAN**

Bermain musik angklung adalah sebuah cara untuk meningkatkan kecerdasan musikal pada anak usia dini. Kecerdasan musikal adalah kemampuan seseorang dalam menghafal rangkaian nada dan ritme serta mengekspresikannya melalui aktivitas bermusik. Anak dengan kecerdasan musikal senang memainkan alat musik baik tradisional maupun modern. Alat musik angklung adalah alat musik tradisional Indonesia karena terbuat dari bambu sebagai bahan lokalnya.

Kegiatan PkM tentang pelatihan bermain musik angklung di PAUD St. Antonius dari Padua berlangsung dengan baik, lancar dan suasana gembira sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah disepakati bersama tim PkM dengan pihak sekolah mitra. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak sebagai peserta dapat mengetahui manfaat bermain musik angklung baik secara psikologis seperti bisa konsentrasi,

sabar dan gembira, secara fisiologis dapat melatih motorik halus, secara kognitif bisa memahami not-not angka maupun sosial bisa berinteraksi dengan teman dan dapat memainkan alat musik angklung dengan baik sesuai tangga nada.

**SARAN**

Tim PkM mengharapkan guru mampu mengembangkan kecerdasan musikal anak melalui bermain musik angklung. Alat musik angklung itu sederhana dan gampang diperoleh dengan harga murah tetapi manfaatnya sangat berguna bagi pertumbuhan nilai seni anak, melatih konsentrasi dan kepekaan membaca dan mengingat not angka serta melatih interaksi dan kebersamaan anak.

**UCAPAAAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada STKIP Persada Khatulistiwa Sintang melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah membiayai kegiatan PkM sehingga kegiatan PkM dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan luaran PkM berupa artikel pengabdian

**DAFTAR RUJUKAN**

Febriana dan Sofyan, 2015. Analisis Pengembangan Bakat Terhadap Kecerdasan Musikal Dalam Animasi 'Bing Bunny: Moment Musikal. *Journal Of International Multidisciplinary Research*. Vol. 7. (2)

- Herliani, dkk 2015. *Rancangan Visualisasi Teknik Memainkan Angklung*, Jakarta: Balai Pustaka
- Mulyana E & Nursanti S, 2021. “Implementasi Pembelajaran Angklung Untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini” ; *Jurnal Ceria*. Vol. 4 (3)
- Nirwana, dkk, 2023. Pengaruh Kegiatan Drum Band untuk Meningkatkan Kecerdasan Musikal pada Anak Usia Dini. *Journal of Elementary School (JOES)* Vol. 6 (1)
- Nugraha, 2015, Adaptasi Permainan Angklung. *Jurnal Desain Komunikasi*. Vol. 4 (2)
- Permendikbud 137 tahun 2014 tentang *Standar Nasional PAUD* (menggantikan Permendiknas 58 tahun 2009).
- Purwadi & Handayani, 2018. “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Musik Anak Usia Dini Melalui Permainan Alat Musik Tradisional Angklung Pada Anak Kelompok B RA Karakter Semarang” : *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Vol. 4 (1)
- Rizky, dkk, 2022. Pembelajaran Angklung Menggunakan Metode Belajar Sambil Bermain. *Harmonia Journal of Arts Research and Education* 12 (2)
- Rosydiana E, 2017. “Meningkatkan Kecerdasan Musik Melalui Permainan Angklung di PAUD Aulia” : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.1.(2)
- Situmorang K, 2023. “Eksistensi Angklung Alat Musik Tradisional Di Abad Modern” : *Jurnal Pendidikan Musik Gereja*, Vol. 1 (1)
- Sujiono, 2019. *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Susanto & Firmansah, 2022 “Metode Hand Sign Kodaly Pada Simbol Harmoni Tonal Dalam Permainan Ansambel Angklung Diatonis”. Vol. 7 (1)